

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VII-D SMP NEGERI 3 KUNINGAN KABUPATEN KUNINGAN TAHUN PELAJARAN 2016-2017

Hj. Yati Rohyati, S.Pd.

Tenaga Pendidik SMP Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan

APA Citation: Rohyati, Yati. (2019). Penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Kuningan Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2016-2017. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(1), 26-38. DOI: 10.25134/equi.v16i01.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Kuningan setelah belajar materi permintaan dan penawaran melalui metode tutor sebaya. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Desain penelitian ini menggunakan modifikasi model Kemmis & McTaggart dalam 2 siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Kuningan yang berjumlah 36 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui metode tutor sebaya. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai tes siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan. Pencapaian rata-rata nilai evaluasi kelas yaitu pada siklus I rata-rata nilai 76,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,36. Ketuntasan klasikal kelas pada siklus I, yaitu 69,44% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya aktivitas siswa mencapai 72,5% pada siklus I dan 92,5 pada siklus II.

Kata-kata kunci : metode tutor sebaya, aktivitas siswa, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Sebagian besar materi pada mata pelajaran IPS Terpadu berisi deskriptif sehingga banyak guru yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Artinya, guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS terpadu ini menularkan pengetahuan dan informasi secara lisan. Dampaknya, keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan. Selain itu, metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan

pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu menciptakan suasana yang dapat mengaktifkan siswa menuju pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Kuningan diketahui bahwa: (1) guru masih menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dalam proses pembelajaran, (2) guru kurang memberikan pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa, (3) skor kemampuan kognitif siswa hanya diambil dari tugas siswa dan catatan, bukan dari keaktifan

siswa dalam hal berpikir dan belajar bersama.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Kuningan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di dalam kelas pada saat proses pembelajaran masing rendah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar anak yang belum memenuhi standar minimal ketuntasan belajar.

Keaktifan dan hasil belajar siswa belum maksimal. Meskipun ada siswa aktif dalam proses pembelajaran dan ada yang memperoleh nilai yang tinggi, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan hasil belajar yang masih rendah. Jumlah siswa kelas VII-D adalah 36 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Hasil observasi menunjukkan, rata-rata keaktifan yang diperoleh siswa kelas VII-D ketika observasi awal sebesar 51,43%. Hasil belajar harian kompetensi dasar “kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran dan permintaan) tahun 2016-2017 yang diperoleh siswa kelas VII-D sebesar 45,71%; dengan nilai rata-rata kelas 68,50 dengan KKM 75. Nilai tertinggi 78 dan dengan nilai terendah 60, sebanyak 16 siswa tuntas sedangkan 20 siswa tidak tuntas. Selain itu, nilai ulangan harian tahun pelajaran 2016-2017 hanya mencapai rata-rata 72,54 dengan KKM 75.

Penulis beranggapan, salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya. Dengan tutor sebaya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan/ harga diri yang tidak jauh berbeda, maka siswa tidak akan merasa terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari teman sebayanya yang bertindak sebagai guru. Di antara siswa ada kebebasan mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan bebas

yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pembelajaran sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Rumusan Masalah

- 1) Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII-D SMP Negeri 3 Kuningan setelah belajar materi permintaan dan penawaran melalui metode tutor sebaya?
- 2) Apakah ada peningkatan hasil belajar materi permintaan dan penawaran melalui metode tutor sebaya?

METODOLOGI PENELITIAN

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2006: 90). Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus

pelaksanaan berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

2) Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Kuningan yang terletak Jalan Pramuka nomor 104 telepon (0232) 871416 Kuningan 45512 Kabupaten Kuningan.

3) Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil adalah siswa kelas VII-D, dengan jumlah siswa 36 siswa. Waktu pelaksanaan semester genap tahun pelajaran 2016-2017.

4) Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti.

- a. Faktor guru yaitu cara guru dalam merencanakan pembelajaran dan cara guru dalam proses belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya.
- b. Faktor siswa di antaranya seperti berikut.
 - a) Melihat aktivitas siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat pada materi permintaan dan penawaran yang telah disampaikan guru dengan menerapkan metode tutor sebaya.
 - b) Hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran yang berasal dari nilai tes pada setiap akhir siklus.

5) Rancangan Penelitian

Penelitian ini direncanakan dengan melewati beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan: 1) tahap perencanaan, 2) tahap tindakan, 3) tahap observasi, 4) tahap refleksi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya untuk menyelesaikan masalah. Rencana kegiatan yang akan dilakukan di antaranya sebagai berikut.

- (1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan KI

dan KD untuk mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII permintaan dan penawaran.

- (2) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- (3) Menyusun format penilaian (unjuk kerja) dan observasi.
- (4) Mengadakan tes awal untuk menentukan kelompok yang menjadi tutor dan kelompok teman.
- (5) Membagi kelompok dan menjelaskan maksud pembagian kelompok dan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan

(1) Pendahuluan

- a) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Menyiapkan materi IPS terpadu tentang permintaan dan penawaran yang terangkum dalam modul pembelajaran
- c) Membuat instrumen penelitian
- d) Melakukan pembagian kelompok
- e) Membagi kelompok antara tutor dengan anggota kelompoknya
- f) Presentasi kelompok

(2) Inti

Di dalam kelas siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik

- a) Mendengarkan saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran.
- b) Menanyakan apa yang belum paham dari materi permintaan dan penawaran, yang disampaikan oleh guru.
- c) Melaksanakan atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan penuh rasa tanggung jawab, cermat, dan cepat.

(3) Penutup

- a) Guru dan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar hari itu.
- b) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, apabila siswa

tersebut merasa kurang paham atas materi yang di sampaikan.

Pelaksanaan tindakan merupakan suatu kegiatan dilaksanakannya tahapan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam hal ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

c. Refleksi

“Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi” (Suharsimi, 2006: 99). Kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru, dan suasana

kelas. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana kegiatan selanjutnya atau terhadap rencana siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis tes siklus I. Dari hasil tersebut yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil tes siklus II.

Masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II sedangkan kelebihan akan dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Adapun metode dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

6) Metode Pengumpulan Data

a. Metode Tes

Metode ini digunakan sebagai data penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada materi permintaan dan penawaran kelas VII SMP Negeri 3 Kuningan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya.

b. Metode Observasi

Metode observasi yaitu peneliti datang ke objek penelitian, metode ini digunakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar siswa.

c. Metode Dokumentasi

Dalam teknik ini peneliti memperdalam informasi dari benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data awal yang berupa daftar nilai harian permintaan dan penawaran siswa kelas VII semester 2

tahun pelajaran 2016-2017 pada guru bidang studi IPS Ekonomi.

7) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap individu dengan nilai 75 dan ketuntasan klasikal 75% setiap kelas yang ditentukan oleh pihak sekolah.

HASIL PENELITIAN

1) Deskripsi Kondisi Awal

Dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran, sehingga siswa menjadi bosan. Pada saat proses pembelajaran siswa kurang aktif, kurang memerhatikan, siswa juga takut untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya, sehingga siswa kurang optimal dalam memahami materi pelajaran khususnya pada pokok bahasan permintaan, penawaran terbukti nilai hasil

ulangan harian belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2) Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru				v
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				v
3.	Siswa mampu berfikir secara mandiri/individu			v	
4.	Siswa tertib saat menerima penjelasan dari tutor		v		
5.	Siswa saling bekerjasama dalam diskusi				v
6.	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		v		
7.	Siswa aktif bertanya saat diskusi berlangsung di depan kelas		v		
8.	Siswa saling berpartisipasi saat diskusi berlangsung di depan kelas			v	
9.	Siswa mencatat hasil diskusi				v
10.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru			v	
	Jumlah	0	3	3	4
	Jumlah Skor	0	6	9	16
	Jumlah Skor Maksimal	31			

Kriteria Penilaian :

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan kurang dari 25%

Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%

Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%

Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,5\%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,5% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I didapat sebagai berikut.

a. Pada saat guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan mengenai materi pelajaran untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa terlihat 77,78%

atau 28 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru, sedangkan 22,22% atau 8 siswa hanya tersenyum dan diam saja apabila diberikan pertanyaan oleh guru.

b. Pada saat guru menjelaskan metode yang akan digunakan untuk materi pelajaran, terlihat 80,56% atau 29 siswa yang fokus saat guru menjelaskan, sedangkan 19,44% atau 7 siswa terlihat tengak-tengok, berbicara sendiri sehingga suasana kelas kurang kondusif.

c. Setelah guru memberikan metode yang akan digunakan pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran, dilanjutkan dengan guru memberi pertanyaan tentang materi yang telah diberikan kepada siswa sebelumnya dan terlihat 38,89% atau 14 siswa hanya diam saja saat guru memberikan pertanyaan sedangkan 61,11% atau 22 siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi jawaban masih kurang tepat.

d. Selanjutnya, guru meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah dipilihkan oleh guru dengan tutor

- masing-masing untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan guru, masing-masing kelompok beranggotakan 5 anak terdiri dari 1 tutor dan 4 anggota. Terlihat pada tahap ini 66,67% atau 24 siswa yang terlihat tenang dan tidak gaduh saat tutor memberikan penjelasan, sedangkan 33,33% atau 12 siswa masih terlihat ramai sendiri dan gaduh pada saat tutor memberikan penjelasan.
- e. Tahap diskusi untuk memahami materi yang belum jelas terlihat 63,89% atau 23 siswa saling berdiskusi hal-hal mana yang sudah dipahami dan belum dipahami dengan tutor dan anggota kelompok yang lain, sedangkan 36,11% atau 13 siswa masih belum dapat bekerja sama dan berdiskusi dengan kelompok yang lain siswa cenderung diam dan berbicara sendiri.
 - f. Setelah dilakukan diskusi kelompok dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan diskusi materi apa saja yang sulit dimengerti oleh kelompok mereka yang dilakukan di depan kelas. Pada tahap ini terlihat 55,56% atau 20 siswa yang berani langsung maju saat guru memanggil nama salah satu anggota kelompok, sedangkan 44,44% atau 16 siswa masih malu saat kelompok mereka diminta untuk mempersentasikan diskusi di depan kelas.
 - g. Pada saat presentasi berlangsung, terlihat 36,11% atau 13 siswa yang mengangkat tangan untuk menanyakan apa yang belum dipahami, sedangkan 63,89% atau 23 siswa hanya diam tidak menanyakan apa yang belum dipahami karena tidak memerhatikan presentasi.
 - h. Saat proses pembelajaran terlihat 77,78% atau 28 siswa yang mencatat hasil diskusi dan 22,22% atau 8 siswa tidak mencatat hasil diskusi karena tidak memerhatikan arahan dari guru dari awal.
 - i. Saat presentasi selesai siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru sebanyak 63,89% atau 23 siswa yang bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi bersama guru hasil diskusi, sedangkan 36,11% atau 13 siswa tidak ikut bersama dengan guru menyimpulkan hasil diskusi siswa tersebut cenderung diam dan tidak memerhatikan arahan dari guru.

Tabel 2. Data Aktivitas Kemampuan Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus I

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Guru memberi pertanyaan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran			v	
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		v		
	3. Guru menjelaskan metode pembelajaran tutor sebaya yang dipakai pada saat pembelajaran				v
Inti	1. Guru meminta siswa siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pelajaran		v		
	2. Guru membagi kelompok dengan memberikan 1 tutor sebaya di setiap kelompoknya				v
	3. Guru mengamati jalannya diskusi		v		
	4. Guru mengatur jalannya presentasi			v	
	5. Guru mengatur jalannya proses tanya jawab			v	
	6. Guru meminta siswa mencatat hasil diskusi			v	
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi			v	

Jumlah		3	5	2
Jumlah Skor		6	15	8
Jumlah Skor Maksimal		29		

Berdasarkan tabel di atas, presentase hasil observasi guru pada siklus I sebesar 72,5%. Adapun kriteria penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

Guru dianggap kurang mampu melakukan aktivitas dalam menyampaikan tujuan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya, dalam proses pembelajaran guru mampu melakukan aktivitas memberikan apresepsi. Hal ini dilihat dari sebagian siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru secara bersama-sama dan siswa terlihat siap untuk melakukan pembelajaran. Guru dirasa sangat mampu menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu metode pembelajaran tutor sebaya pada materi permintaan dan penawaran kepada siswa. Pada saat guru melakukan aktivitas meminta siswa untuk berpikir secara individu dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, guru dirasa kurang mampu karena siswa masih dianggap kurang memerhatikan dan tidak menjawab pertanyaan yang diberikan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kurang optimal dalam memotivasi siswa secara keseluruhan, sedangkan kemampuan guru saat meminta siswa bergabung dengan kelompok yang telah

dipilih yaitu terdiri dari satu tutor dan empat guru dirasa sangat mampu melakukan aktivitas tersebut. Guru dianggap kurang mampu melakukan aktivitas dalam mengamati jalannya diskusi ini dikarenakan guru terlalu terfokus terhadap beberapa kelompok, sedangkan untuk mengatur jalannya presentasi guru mampu melakukan aktivitas tersebut. Pada aktivitas ini siswa terlihat kurang aktif, karena siswa cenderung menunggu dan berbicara sendiri dengan teman yang lain pada saat menunggu giliran ke depan.

Guru mampu melakukan aktivitas mengatur proses tanya jawab, namun tidak semua siswa bertanya karena terbatasnya waktu saat presentasi dan siswa hanya melihat temannya yang maju ke depan. Guru mampu melakukan aktivitas menyimpulkan hasil diskusi, karena guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya sudah mampu, namun ada beberapa hal yang masih belum sesuai dengan kriteria yang diharapkan dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus I

No.	Pencapaian Hasil Tes	Data awal	Siklus 1
1	Nilai tertinggi	80	85
2.	Nilai terendah	65	70
3.	Rata-rata nilai tes	72,22	76,17
4.	Ketuntasan belajar siswa (%)	50	69,44

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I, pada kelas dengan menggunakan metode tutor sebaya, presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 68,57%, dimana jumlah siswa sebanyak 35, yang tidak

tuntas belajarnya adalah 11 siswa. Hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditentukan sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II.

3) Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4. Data Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab apersepsi yang diberikan guru			v	
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru				v
3.	Siswa mampu berfikir secara mandiri/individu				v
4.	Siswa tertib saat menerima penjelasan dari tutor				v
5.	Siswa saling bekerjasama dalam diskusi				v
6.	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas				v
7.	Siswa aktif bertanya saat diskusi berlangsung di depan kelas			v	
8.	Siswa saling berpartisipasi saat diskusi berlangsung di depan kelas			v	
9.	Siswa mencatat hasil diskusi			v	
10.	Siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama guru				v
	Jumlah			4	6
	Jumlah Skor			12	24
	Jumlah Skor Maksimal	36			

Kriteria Penilaian :

Skor 1 jika jumlah siswa yang melakukan kurang dari 25%

Skor 2 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 26% - 50%

Skor 3 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 51% - 75%

Skor 4 jika jumlah siswa yang melakukan sebesar 76% - 100%

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{36}{40} \times 100\% = 90,0 \%$$

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II didapat sebagai berikut.

a. Pada saat guru memberikan apersepsi yang berupa pertanyaan mengenai materi pelajaran untuk mengetahui seberapa besar kesiapan siswa mengikuti pelajaran sangat baik dan mengalami peningkatan, terlihat 75% atau 25 siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh

guru. Artinya, sebagian besar siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran.

b. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat 86,11% atau 31 siswa yang terlihat tenang dan fokus saat guru menjelaskan materi pelajaran, suasana kelas terlihat kondusif.

c. Setelah guru memberikan penjelasan mengenai materi, dilanjutkan dengan memberi pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran agar siswa berfikir secara mandiri. Terlihat 80,56% atau 29 siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pertanyaan yang diberikan guru lebih mudah dibandingkan dengan pertanyaan pada siklus I. Selain itu, siswa juga sudah mempelajari sebelumnya pada siklus I. Suasana dikelas terlihat sangat tenang.

d. Guru meminta siswa kembali membentuk kelompok seperti pada siklus I, yaitu dengan tutor yang telah ditentukan oleh guru pada siklus sebelumnya. Terlihat pada tahap ini suasana kelas tetap tenang saat tutor masing-masing kelompok menjelaskan atau mulai berdiskusi, sebanyak 80,56% atau 29 siswa yang terlihat tenang dan tidak gaduh.

- e. Tahap diskusi terlihat 86,11% atau 31 siswa saling mengeluarkan pendapatnya masing-masing untuk didiskusikan dan tutor menjelaskan kesulitan teman di dalam kelompoknya, agar siswa yang belum mengerti menjadi lebih jelas.
- f. Setelah dilakukan diskusi kelompok dilanjutkan dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok. Pada tahap ini terlihat 83,3% atau 30 siswa mempresentasikan hasil diskusi didepan dengan baik dan dapat menjawab pertanyaan dari siswa kelompok lain yang masih belum jelas.
- g. Pada saat presentasi berlangsung, terdapat peningkatan dibandingkan siklus I. Sebesar 63,89% atau 23 siswa yang mengangkat tangan untuk menanyakan apa yang belum dipahami, bukan hanya siswa yang pandai saja, siswa yang mulanya diam mulai berani bertanya dan mengutarakan pendapatnya.
- h. Saat proses pembelajaran terlihat 80,56% atau 29 siswa yang mencatat hasil diskusi.
- i. Saat presentasi selesai siswa menyimpulkan hasil diskusi bersama dengan guru sebanyak 94,44% atau 34 siswa yang dapat menyimpulkan hasil diskusi dengan tertib dan tenang.

Tabel 5. Data Pengamatan Aktivitas Kemampuan Guru dengan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus II

Tahap	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
Awal	1. Guru memberi pertanyaan apersepsi berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran				v
	2. Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran				v
	3. Guru menjelaskan metode pembelajaran Tutor Sebaya yang dipakai pada saat pembelajaran				v
Inti	1. Guru meminta siswa siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pelajaran			v	
	2. Guru membagi kelompok dengan memberikan 1 tutor sebaya di setiap kelompoknya				v
	3. Guru mengamati jalannya Diskusi				v
	4. Guru mengatur jalannya Presentasi			v	
	5. Guru mengatur jalannya proses tanya jawab				v
	6. Guru meminta siswa mencatat hasil diskusi			v	
Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi				v
	Jumlah			3	7
	Jumlah Skor			9	28
	Jumlah Skor Maksimal			37	

Keterangan Penilaian :

- 1 : jika guru tidak mampu
2 : jika guru kurang mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut
3 : jika guru mampu dalam melaksanakan aktivitas tersebut
4 : jika guru sangat mampu melaksanakan aktivitas tersebut

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

Berdasarkan tabel di atas, presentase hasil observasi guru pada siklus II sebesar 92,5%. Adapun kriteria penilaian dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Guru sangat mampu melakukan aktivitas memberikan apresepsi. Hal ini dilihat dari sebagian besar siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan guru secara bersama-sama dan siswa terlihat siap untuk melakukan pembelajaran.
- b. Guru sangat mampu dalam menyampaikan tujuan pembelajaran secara lengkap mulai awal hingga akhir pembelajaran, pada saat proses ini terlihat semua siswa memerhatikan penjelasan dari guru.
- c. Guru sangat mampu melakukan aktivitas menjelaskan metode pembelajaran yang akan dipakai dengan jelas, lengkap beserta tanggung jawab kelompok masing-masing dan siswa memerhatikan penjelasan guru.
- d. Guru mampu melakukan aktivitas meminta siswa untuk berfikir secara individu. Dari hasil pengamatan yang guru memotivasi siswa secara keseluruhan yang mengalami kesulitan.
- e. Kemampuan guru saat meminta siswa berkumpul dengan kelompoknya guru sangat mampu melakukan aktivitas tersebut. Siswa masih terlihat tenang

- dan semua siswa tidak gaduh berkumpul dengan anggota kelompoknya, karena guru meminta siswa untuk kembali berkelompok sesuai dengan kelompok siklus I.
- f. Guru sangat mampu melakukan aktivitas dalam mengamati jalannya diskusi, karena guru memantau dari awal sampai akhir jalannya proses diskusi.
- g. Pada proses mengatur jalannya presentasi guru mampu melakukan aktivitas tersebut, karena banyak siswa yang berani ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya tanpa diminta atau dipanggil satu persatu oleh guru.
- h. Guru sangat mampu melakukan aktivitas mengatur proses tanya jawab, guru juga mengatur waktu 5 menit untuk mengatur proses tanya jawab dan mengatur siswa yang presentasi.
- i. Guru mampu meminta setiap kelompok untuk mencatat hasil diskusi, terlihat semua siswa mencatat dari awal karena setiap kelompok sudah mempersiapkannya dari awal.
- j. Guru sangat mampu menyimpulkan hasil diskusi, karena guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Siklus I dan II

No.	Pencapaian Hasil Tes	Data awal	Siklus I (Evaluasi)	Siklus II (Evaluasi)
1	Nilai tertinggi	80	85	95
2.	Nilai terendah	65	70	75
3.	Rata-rata nilai tes	72,22	76,17	81,36
4.	Ketuntasan belajar siswa (%)	50	69,44	100

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap tahap, baik siklus I maupun siklus II. Rata-rata nilai siswa sebelum diadakan tindakan sebesar 72,54 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 76,17, dan 81,36 pada siklus II.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 50% sebelum dilakukannya tindakan, setelah dilakukan tindakan meningkat menjadi 69,44% pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 100%. Karena hasil penelitian

pada siklus II sudah sesuai dengan harapan, maka tidak dilanjutkan untuk siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kuningan, Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa hasil belajar permintaan dan penawaran setelah diterapkan tindakan yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya cenderung mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan pada siklus I diketahui bahwa pelaksanaan metode pembelajaran tutor sebaya masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum menerima teman sebayanya menjadi tutornya di kelompok tersebut. Siswa yang aktif dalam pembelajaran belum merata. Hal ini disebabkan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat belum menyeluruh. Terlihat siswa masih takut dan malu untuk bertanya atau maju ke depan dengan kelompoknya untuk presentasi. Hasil belajar siswa sebelum diadakannya tindakan nilai rata-rata hanya 72,22 dan baru mencapai ketuntasan sebesar 50%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I hasil belajar siswa nilai rata-rata meningkat menjadi 76,17 dengan ketuntasan sebesar 69,44% dimana ketuntasan belajar dapat dicapai oleh 25 siswa, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 11 siswa.

Hasil observasi siswa siklus I terlihat keaktifan siswa mencapai 77,5%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa sudah mulai ada dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Siswa mampu menyelesaikan soal dan tugas yang diberikan oleh guru dengan

saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya, selain aktivitas siswa peneliti juga meneliti aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya sudah baik, terlihat dari hasil observasi terhadap guru dalam menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I mencapai 72,5%. Walaupun sudah baik, namun ada beberapa aspek yang belum dilakukan dengan optimal. Salah satunya guru belum memberikan tanggapan yang memuaskan, karena keadaan siswa yang belum paham tentang maksud dan tujuan yang mereka lakukan. Siswa banyak yang gaduh berbicara dengan temannya padahal proses pembelajaran sedang berlangsung, selain itu guru kurang memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan siklus II juga mengalami peningkatan, dapat dilihat dari hasil refleksi pada siklus II keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya semakin aktif. Soal yang diberikan oleh guru dapat diselesaikan siswa dengan saling berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya, selain itu masing-masing kelompok juga berani maju di depan kelas tanpa rasa malu dan takut. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh semakin meningkat dibandingkan siklus I yang tadinya sebesar 76,17 menjadi 81,36, dengan ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 69,44% menjadi 100% dimana ketuntasan belajar siklus II dapat dicapai 36 siswa. Selain hasil belajar yang meningkat aktivitas siswa dan guru juga meningkat. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dibanding siklus I sebesar 77,5% menjadi 90%, karena siswa semakin semangat mengikuti proses pembelajaran dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Siswa semakin antusias untuk mengemukakan pendapatnya dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hasil pengamatan aktivitas guru pada

siklus II juga mengalami peningkatan dibandingkan siklus I sebesar 72,5% menjadi 92,5% karena sebelum dilaksanakannya siklus II guru melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang agar hasil yang diperoleh dapat maksimal. Salah satunya guru mampu mengatur suasana kelas agar tertib dan tenang saat proses pembelajaran berlangsung, guru juga sudah bertindak sebagai fasilitator serta memberikan bimbingan kepada siswa secara keseluruhan. Secara keseluruhan tanggapan guru baik terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya, hal ini disebabkan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat pada nilai tes siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang pasti. Pencapaian rata-rata nilai evaluasi kelas yaitu pada siklus I rata-rata nilai 76,17 dan pada siklus II meningkat menjadi 81,36. Ketuntasan klasikal kelas pada siklus I, yaitu 69,44 % dan pada siklus II meningkat menjadi 100%.

Lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya aktivitas siswa

mencapai 72,5% pada siklus I dan 92,5% pada siklus II.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan, dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam pelaksanaan pembelajaran materi permintaan dan penawaran dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas VII-D di dalam kelas sesuai dengan yang telah direncanakan. Penerapan metode pembelajaran tersebut telah memberikan pengalaman terhadap guru dan siswa sehingga suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan menarik serta memberikan kesan yang berarti pada siswa.

Saran

- a. Untuk melaksanakan metode pembelajaran tutor sebaya memerlukan kesiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dari taraf sederhana sehingga nantinya siswa menemukan pengetahuan yang baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa dapat lebih terampil dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi.
- c. Perlu adanya penelitian lebih lanjut, agar sekolah lain dapat menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Slamet. 2004. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: LPMP.
- Rusman. 2010 . *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Suherman. E, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sriyono. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.